

BAB II

GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT

2.1. Sejarah Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang

Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang adalah Rumah Sakit yang didirikan sejak tahun 1929 untuk melayani masyarakat kota Malang dan sekitarnya. Rumah Sakit Panti Waluya berhasil dibangun atas dasar cita-cita Mgr. Van der Pas, O. Carm demi mengembangkan misi Katolik pada Keuskupan Malang. Untuk mencapai cita-cita tersebut, Mgr. Van der Pas, O. Carm mengundang para suster yang berasal dari Belanda guna berkarya pada pelayanan kesehatan. Undangan tersebut dipenuhi oleh dua suster Misericordia pada 4 Agustus 1929 yaitu Moeder Gerarda Mayella dan Moeder Marie Agustina yang kemudian disusul oleh Sr. Clara Maria, Sr. Marie Josephine, Sr. Martha Maria dan Sr. Catherine de Sianne pada 2 November 1929.

Pada 1 Desember 1929, klinik beserta rumah dari Prof. Leber diserahkan untuk dikelola oleh Zuster van de Christelijke dan diberkati oleh Mgr. Van der Pas. Setelah diserahkannya dari Prof. Leber tersebut, klinik dan rumah tersebut menjadi sebuah bangunan rumah sakit kecil dengan fasilitas 25 tempat tidur yang kemudian berganti nama menjadi *Room Katholik Ziekenhuis St. Maria Magdalena Postel* yang hingga kini dikenal dengan nama RKZ. Pada 7 Juli 1930, dua suster bernama Sr. Anastasia dan Sr. Laurentia datang untuk ikut dalam mengembangkan tempat layanan kesehatan.

Pada tahun 1930 RKZ pun diperluas dengan membangun bangunan Yoseph Pavilyun dengan kapasitas 12 tempat tidur dan 2 ruangan untuk ruang bersalin. Kemudian pada 19 November 1931, dua suster bernama Sr. Alberta dan Sr. Marie Georgia datang untuk membantu suster lain di Keuskupan Malang. Tepat pada 26 Februari 1956, nama *Room Katholik Ziekenhuis (RKZ) St. Maria Magdalena Postel* berubah menjadi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan. Berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI No. YM.02.043.5.679, Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menjadi rumah sakit umum yang telah memenuhi persyaratan rumah sakit modern dengan seluruh fasilitas baik medis maupun non medisnya.

2.2. Jenis Usaha Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang

Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang atau dikenal dengan RKZ Malang merupakan Rumah Sakit Umum Kelas B yang berdiri di Jalan Nusakambangan No. 56 Kota Malang. Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang adalah salah satu rumah sakit swasta di Malang yang dinaungi dan dikelola oleh Yayasan Karya Suster Misericordia. Adapun beberapa fasilitas dan pelayanan yang ada di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang, antara lain:

1. Instalasi Gawat Darurat
2. Instalasi Rawat Jalan
 - a. Klinik Dokter Umum
 - b. Klinik Dokter Gigi
 - 1) Dokter Gigi
 - 2) Spesialis Bedah Mulut
 - 3) Spesialis Prostodonsia
 - c. Klinik Dokter Spesialis
 - 1) Spesialis Penyakit Dalam
 - 2) Spesialis Bedah Umum
 - 3) Spesialis Bedah Toraks dan Kardiovaskuler
 - 4) Spesialis Bedah Anak
 - 5) Spesialis Bedah Syaraf
 - 6) Spesialis Bedah Plastik Rekonstruksi dan Estetik
 - 7) Spesialis Urologi
 - 8) Spesialis Ortopedi dan Traumatologi
 - 9) Spesialis Anak
 - 10) Spesialis Jantung dan Pembuluh Darah
 - 11) Spesialis Kebidanan dan Kandungan
 - 12) Spesialis Syaraf
 - 13) Spesialis Paru
 - 14) Spesialis Mata
 - 15) Spesialis THT
 - 16) Spesialis Kedokteran Jiwa
 - 17) Spesialis Kulit dan Kelamin

- 18) Spesialis Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi
- 19) Spesialis Gizi Klinik
- d. Klinik Ibu dan Anak
- e. Instalasi Hemodialisa
- f. *Medical Check Up*
- g. Pelayanan Kemoterapi
- 3. Instalasi Rawat Inap
 - a. Rawat Inap Dewasa
 - b. Rawat Inap Anak
 - c. Ruang Bersalin Dan Perinatology
 - d. Instalasi Rawat Intensif
 - e. Unit Stoke
 - f. PICU-NICU
 - g. Isolasi
- 4. Layanan Penunjang
 - a. Medis
 - 1) Instalasi Farmasi
 - 2) Instalasi Radiologi
 - 3) Instalasi Laboratorium
 - 4) Instalasi Bank Darah
 - 5) Instalasi Gizi
 - 6) Instalasi Kamar Operasi
 - 7) Endoskopi dan *Bronchoscopy*
 - b. Non Medis
 - 1) Pelayanan Pastoral
 - 2) Instalasi Kamar cuci

2.3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang

2.3.1. Visi

Rumah sakit Panti Waluya Sawahan Malang memiliki visi, yaitu Menjadi Rumah Sakit yang profesional dan mengutamakan keselamatan pasien yang bersumber pada cinta kasih serta jiwa moral katolik.

2.3.2. Misi

Misi dari Rumah Sakit Panti Waluya, sebagai berikut:

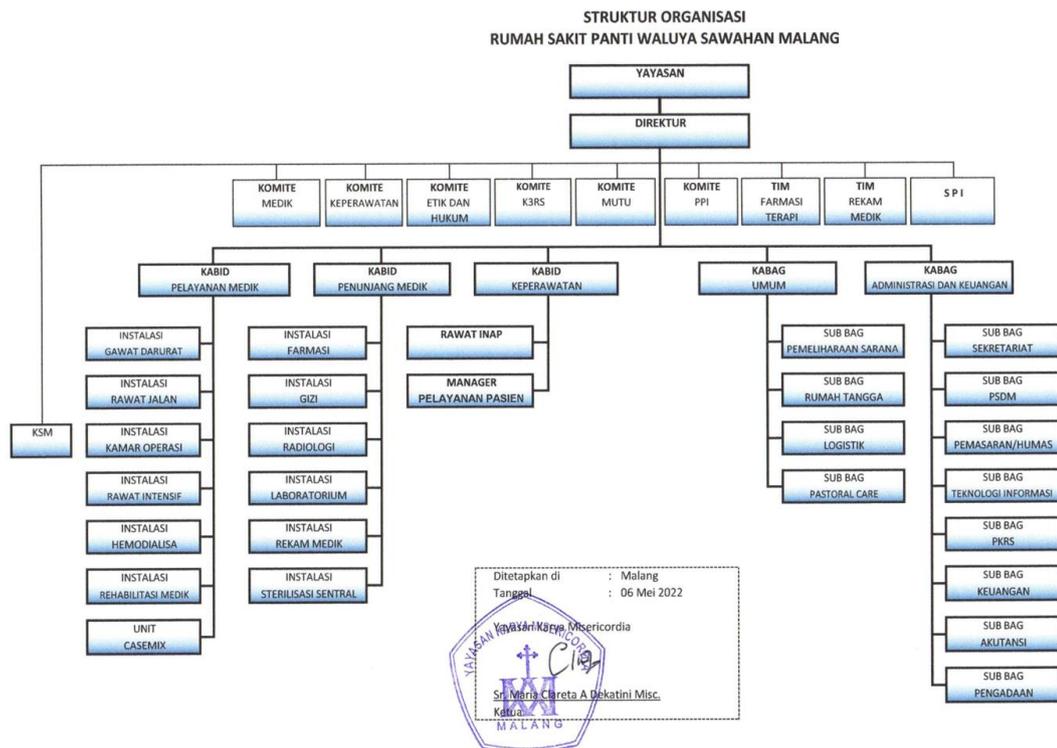
- 1) Memberikan pelayanan kesehatan yang optimal dan holistik berdasarkan cinta kasih dengan mengutamakan keselamatan pasien.
- 2) Memberikan pelayanan yang berpusat pada pasien dengan penuh keramahan dan menghormati martabat manusia.
- 3) Memberikan pelayanan yang bermutu, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan.
- 4) Mengupayakan pelayanan tanpa membedakan status, sosial, ekonomi, golongan, dan agama.
- 5) Mengembangkan sumber daya manusia agar semakin profesional dan berdedikasi tinggi.
- 6) Mengembangkan rumah sakit secara maksimal dengan unggulan di bidang pelayanan kesehatan anak.
- 7) Memberikan pendampingan dengan kasih melalui pelayanan Pastoral Care.

2.3.3. Tujuan

Tujuan dari Rumah Sakit Panti Waluya, yaitu:

- 1) Terselenggaranya pelayanan kesehatan secara holistik, cepat, aman, terkoordinasi, dan terpadu.
- 2) Terselenggaranya pelayanan kesehatan anak paripurna, bermutu, dan berlandaskan cinta kasih.
- 3) Tersedianya pelayanan pastoral kepada pasien.
- 4) Tersedianya sumber daya manusia yang profesional dan beretika.

2.4. Struktur Organisasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang



Gambar 2.1 Struktur Organisasi RS Panti Waluya

2.5. Instalasi Farmasi RS Waluya Sawahan

Rumah Sakit Panti Waluya memiliki instalasi farmasi yang menerapkan pedoman pada Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit. Acuan dari Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit tersebut diterapkan pada pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sediaan yang dilakukan yakni pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, distribusi, pengelolaan, pemusnahan, pengendalian, penyimpanan obat dan administrasi. Adapun tujuan dari Peraturan Standar Pelayanan Kefarmasian sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pada pelayanan kefarmasian
- b. Menjamin kepuasan hukum bagi tenaga kefarmasian
- c. Melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional demi keselamatan pasien (*patient safety*).

Dalam pelaksanaan standar kefarmasian di rumah sakit memerlukan dukungan penuh pada ketersediaan sumber daya kefarmasian, sarana dan prasana, peralatan, organisasi yang berorientasi pada keselamatan pasien serta memiliki standar prosedur operasional. Pelayanan pada masyarakat ataupun pasien juga memerlukan pengendalian mutu pelayanan kefarmasian yang dapat dilakukan dengan memonitoring dan mengevaluasi pelayanan tersebut.



Gambar 2.2 Struktur organisasi Instalasi Farmasi RS Panti Waluya

Instalasi kefarmasian di Rumah Sakit Panti Waluya dipimpin oleh seorang apoteker sebagai penanggung jawab dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Kepala Instalasi Farmasi
Kepala Instalasi Farmasi berperan dalam memimpin, mengatur, mengkoordinir, melaksanakan, menganalisis, melaporkan dan mengevaluasi seluruh aktivitas pelayanan kefarmasian.
- b. Koordinator gudang induk dan pengadaan
Koordinator gudang induk dan pengadaan berperan dalam membantu secara teknis tugas-tugas rutin dan menerima delegasi wewenang dari kepala Instalasi Farmasi untuk mengkoordinir pelaksanaan pengelolaan perbekalan farmasi di gudang induk Instalasi Farmasi.
- c. Apoteker rawat jalan
Apoteker rawat jalan berperan dalam melakukan koordinasi, supervisor, analisis, evaluasi dan pelaksanaan kefarmasian di depo rawat jalan.

d. Farmasi klinis

Farmasi klinis berperan dalam seluruh aktivitas pelayanan kefarmasian di ruangan yaitu pengelolaan perbekalan farmasi dan pelayanan farmasi klinis sehingga pelayanan kefarmasian di depo farmasi rawat inap dan rawat jalan berjalan dengan baik.

e. Farmasi produksi

Farmasi produksi berperan dalam melakukan rekonstitusi obat yang akan digunakan pasien sesuai dengan pengelolaan perbekalan dan pelayanan farmasi klinik.

f. Staf penerimaan barang dan faktur

Staf penerimaan barang dan faktur berperan dalam membantu kepala kepala gudang induk untuk mengelola perbekalan farmasi dalam hal penyimpanannya, penerimaan, pendistribusian, penarikan, pengendalian dan administrasi perbekalan farmasi.

g. Tenaga administrasi

Tenaga administrasi berperan dalam membantu kepala gudang untuk mengelola perbekalan farmasi dalam hal penyimpanan, penataan, pendistribusian, perbekalan farmasi di bawah supervise apoteker.

h. Penanggung jawab gudang di kamar operasi

Petugas farmasi pada ruang operasi berperan dalam menyiapkan obat-obatan dan alat kesehatan pada pasien yang akan dioperasi.

i. Pelaksanaan teknisi tenaga kefarmasian

Teknisi tenaga kefarmasian berperan dalam membantu pada aktivitas kefarmasian di bagian distribusi dalam pengelolaan perbekalan dan pelayanan farmasi klinik di bawah supervise apoteker.

j. Farmasi rawat inap

Farmasi rawat inap berperan dalam melakukan pelayanan resep untuk pasien rawat inap dan resep pulang pasien rawat inap yang ada di Rumah Sakit Panti Waluya.

Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya terbagi dalam beberapa depo, antara lain:

a. Depo Farmasi Rawat Jalan

Depo farmasi rawat jalan di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang melayani seluruh resep dan alat kesehatan rawat jalan dari poliklinik dan IGD termasuk pasien umum, BPJS dan asuransi. Depo farmasi rawat jalan juga melayani pasien dengan tuberkulosis yang dibantu oleh pemerintah.

b. Depo Farmasi Rawat Inap

Depo farmasi rawat inap di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang melayani seluruh resep untuk pasien rawat inap dan resep pulang pasien rawat inap. Sistem dari pengerjaan resep pada depo farmasi rawat inap secara UDD (*unit dose dispensing*) dan non UDD. Resep yang masuk pada depo rawat inap akan terbagi berdasarkan:

- 1) Pasien, yaitu pasien umum, BPJS dan asuransi
- 2) Jenis obat, yaitu narkotika, psikotropika dan bon alat kesehatan

c. Gudang Induk

Gudang Induk Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang adalah unit dari instalasi farmasi yang melakukan pengadaan perbekalan kefarmasian untuk rumah sakit dan sebagai penghubung dengan pedagang besar farmasi (PBF) untuk pembelian obat dan alat kesehatan. Gudang Induk Farmasi juga melayani pengadaan alat kesehatan bagi seluruh kamar rawat inap (*besthelan*), laboratorium, hemodialisa dan instalasi lain.

d. Aseptik Dispensing dan *Handling* sitostatika (LAF)

Ruangan aseptik dispensing dan *handling* sitostatika merupakan unit yang melayani dispensing obat injeksi antibiotik untuk pasien *Unit Dose Dispensing* (UDD) dan dispensing obat-obat sitostatika yang bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi nosocomial, kontaminasi sediaan, paparan terhadap petugas farmasi dan lingkungan, kesalahan dalam pemeberian obat dan menjamin mutu sediaan.

e. Pelayanan kefarmasian di ruang operasi

Pelayanan kefarmasian di ruang operasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang melayani penyiapan obat-obatan dan alat kesehatan pada pasien yang akan dioperasi dan kesiagaan ketika keadaan mendesak dalam penyiapan perbekalan kefarmasian.

2.6. Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang

2.6.1. Pemilihan

Pemilihan obat merupakan suatu kegiatan menentukan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai sesuai kebutuhan. Pemilihan obat dilakukan berdasarkan formularium yang telah dibuat oleh pihak rumah sakit, standar sediaan farmasi yang telah ditentukan, pola penyakit, efektifitas, keamanan, *evidence based medicine*, mutu, harga serta ketersediaannya di pasaran. Formularium yang dibuat oleh rumah sakit didasarkan pada formularium nasional. Formularium adalah daftar obat yang telah disepakati oleh staf medis rumah sakit, yaitu komite farmasi dan terapi yang telah ditentukan oleh pimpinan rumah sakit. Formularium ini berisi seluruh penulisan resep, pemberian obat dan penyedia obat.



Gambar 2.3 Formularium RS Panti Waluya

Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang memiliki standar prosedur operasional dalam melaksanakan pemilihan obat dengan tujuan menetapkan jenis perbekalan farmasi yang diperlukan di setiap depo, menentukan obat dengan mutu yang baik serta membatasi jumlah atau jenis obat yang beredar di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. Berikut merupakan prosedur dalam pemilihan atau seleksi obat di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi mengumpulkan data kebutuhan perbekalan farmasi di rumah sakit.
- 2) Menyerahkan data tersebut kepada Tim Farmasi dan Terapi.

- 3) Tim Farmasi dan Terapi melakukan pengkajian data berdasarkan tinjauan masalah kesehatan yang terjadi di rumah sakit, identifikasi pemilihan terapi, bentuk sediaan dan dosis.
- 4) Tim Farmasi dan Terapi menentukan kriteria pemilihan dengan memprioritaskan obat-obat esensial, perusahaan farmasi rekaman dan frekuensi persepan.
- 5) Petugas Farmasi menerima hasil seleksi Tim Farmasi dan Terapi, dan menjadikannya sebagai pedoman perencanaan. Hasil seleksi dibukukan dalam suatu Formularium Rumah Sakit yang berlaku selama 1 (satu) tahun.

Dalam pelaksanaan pemilihan atau seleksi obat, bila terdapat obat baru di luar daftar obat yang tertera pada formularium rumah sakit, maka perlu dilakukan pengkajian oleh Tim Farmasi dan Terapi untuk selanjutnya disediakan di instalasi farmasi. Pemilihan obat baru ini bertujuan untuk menyeleksi obat yang bermutu dan aman serta menunjang ketersediaan obat di luar daftar obat yang tertera pada formularium rumah sakit sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi kesehatan. Berikut merupakan prosedur pemilihan obat baru di luar daftar obat yang tertera pada formularium Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi mengumpulkan data obat-obatan di luar standar obat rumah sakit dan pengusulan dan persepan oleh dokter.
- 2) Petugas Farmasi membuat daftar obat-obat di luar standar rumah sakit yang diusulkan dan diresepkan, disertai informasi tentang mutu, harga, ketersediaan di pasaran, distributor dan *Material Safety Data Sheet (MSDS)*.
- 3) Petugas Farmasi melakukan analisa pada daftar tersebut untuk diajukan menjadi bahan pengkajian dalam rapat TFT saat dilaksanakan *review* formularium tengah tahun.
- 4) TFT memberikan rekomendasi daftar obat-obat baru yang dapat dimasukkan ke dalam daftar obat-obat rumah sakit dari hasil pengkajian untuk dirapatkan.
- 5) Dewan direksi memberikan hasil keputusan obat-obat baru yang dimasukkan ke dalam daftar obat-obat rumah sakit.
- 6) Kepala Instalasi Farmasi menerima hasil keputusan dewan direksi dan memasukkan obat-obat yang sudah disetujui dalam daftar obat rumah sakit pada periode formularium berikutnya.

2.6.2. Perencanaan

Perencanaan kebutuhan adalah suatu kegiatan menetapkan jumlah dan periode pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai sesuai dengan hasil kegiatan pemilihan untuk menjamin tepat jenis, jumlah, waktu dan efisien. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan anggaran yang tersedia penetapan prioritas, sisa persediaan, data pemakaian periode lalu, waktu tunggu pemesanan dan rencana pengembangan guna menghindari kekosongan obat.

Perencanaan kebutuhan pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menerapkan metode konsumsi. Metode ini memanfaatkan data konsumsi periode sebelumnya dengan penyesuaian yang diperlukan. Setiap depo dalam perencanaan kebutuhan akan menyesuaikan dengan kartu stok. Kartu stok merupakan kartu yang digunakan untuk mencatat obat yang keluar dan masuk. Kartu stok berisi nama obat beserta dosis, tanggal *expired date*, jumlah obat masuk, jumlah obat keluar, tanggal obat masuk atau keluar dan tanda tangan yang mengambil atau menaruh obat ke dalam tempatnya.

Perencanaan di setiap depo dilakukan setiap hari berdasarkan riwayat konsumsi atau peresepan dokter, jumlah minimal peresepan, daya tampung tempat obat, penyimpanan dan saldo fisik barang yang dimiliki. Perencanaan kebutuhan perbekalan farmasi di unit lain, disesuaikan dengan kebijakan masing-masing unit pelayanan. Berikut merupakan prosedur perencanaan perbekalan farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi bagian pengadaan melakukan perencanaan pengadaan berdasarkan pedoman perencanaan.
- 2) Petugas Farmasi memberikan daftar rencana kebutuhan perbekalan farmasi kepada Kepala Instalasi Farmasi.
- 3) Kepala Instalasi Farmasi melakukan analisa dan tindak lanjut.
- 4) Kepala Instalasi Farmasi memberikan hasil analisa dan tindak lanjut kepada penanggung jawab pengadaan.

2.6.3. Pengadaan

Pengadaan adalah suatu kegiatan guna merealisasikan dari perencanaan kebutuhan. Dalam pelaksanaannya, pengadaan dapat meliputi seleksi obat, penetapan jumlah yang diperlukan, penyesuaian antara keperluan dan dana, penentuan metode pengadaan, penentuan pemasok, penetapan spesifikasi kontrak, pembayaran dan pemantauan proses pengadaan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengadaan perbekalan farmasi antara lain bahan baku obat disertai dengan sertifikat analisa, bahan berbahaya disertai MSDS (*Material Safety Data Sheet*), memiliki nomor izin edar dan masa kadaluwarsa minimal 2 (dua) tahun kecuali perbekalan farmasi tertentu yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam pelaksanaannya, Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang melakukan kegiatan pengadaan melalui pembelian yang harus sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Berikut merupakan prosedur pengadaan perbekalan farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang melalui pembelian:

- 1) Petugas Farmasi mengumpulkan daftar kebutuhan perbekalan farmasi di rumah sakit.
- 2) Petugas Farmasi menghitung jumlah perkiraan kebutuhan.
- 3) Petugas Farmasi merekap semua daftar kebutuhan dan jumlah perkiraannya.
- 4) Menyerahkan hasil rekapan kepada Kepala Instalasi Farmasi untuk mendapatkan persetujuan untuk dilakukan pengadaan.
- 5) Petugas Farmasi bagian pengadaan membuat daftar surat pesanan sesuai dengan supliernya.
- 6) Petugas Farmasi menyerahkan surat pesanan yang telah dibuat kepada Kepala Instalasi Farmasi untuk ditandatangani.
 - a) Surat pesanan regular, digunakan untuk memesan obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, alkes dan perbekalan farmasi lainnya. Surat pesanan regular terdiri dari 2 (dua) rangkap: lembar pertama diserahkan pada PBF dan lembar kedua disimpan untuk arsip rumah sakit. Surat pesanan regular tercantum nama obat, jumlah yang akan dipesan dan keterangan.

Nomor : **SURAT PESANAN PSIKOTROPIKA**

Yang bertanda tangan di bawah ini,
 Nama :
 Alamat :
 Jabatan :

Mengajukan permohonan kepada,
 Nama Perusahaan :
 Alamat :

Jenis Psikotropika sbb :

Untuk keperluan Pedagang besar Farmasi / Apotik / Rumah Sakit / Sarana penyimpanan sediaan farmasi Pemerintah / Lembaga Penelitian dan / atau Lembaga Pendidikan *)
 Nama :
 Alamat : Penanggung Jawab, (.....)
 SIK

Catatan,
 *) Coret yang tidak perlu

Gambar 2.6 Surat Pesanan Psikotropika RS Panti Waluya

- d) Surat pesanan obat-obat tertentu, digunakan untuk memesan obat-obat tertentu yang terdiri dari 3 (tiga) rangkap: lembar pertama sampai kedua diserahkan pada PBF dan lembar ketiga disimpan untuk arsip rumah sakit. Adapun obat-obat yang dipesan secara khusus menggunakan surat pesanan obat-obat tertentu seperti tramadol, triheksifenidil, klorpromazin, amytriptilin dan haloperidol.

SURAT PESANAN OBAT-OBAT TERTENTU
 Nomor SP : 2023/OOT/V/009

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : apt.
 Alamat :
 Jabatan : Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang
 Nomor SIPA :

Mengajukan pesanan obat-obat tertentu kepada :

Nama PBF : PT. Bina San Prima Cabang Malang
 Alamat : Jl. Raya Kendalpayak RT 13/RW 7, Kel. Kendalpayak
 Kec. Pakisaji Kab. Malang
 Telp : 0341-8206055

Jenis Obat-Obat Tertentu (OOT) yg dipesan adalah :

No	Nama Obat Mengandung Obat Tertentu (OOT)	Zat Aktif Obat-Obat Tertentu (OOT)	Bentuk dan Kekuatan Sediaan	Satuan	Jumlah	Ket
1	Sanadryl DMP 120 ml	Dextromethorphan HBr 10 mg	Sirup 10 mg/5 ml	Botol	10	(Sepuluh)

Obat mengandung Obat-Obat Tertentu (OOT) tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan :

Nama : Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang
 Alamat : Jl. Nusakambangan No. 56 Malang
 No. Ijin : 81202009717420005
 No. Telepon : 0341 - 362017

Malang,
 Pemesan,

 apt.
 No. SIPA :

Gambar 2.7 Surat Pesanan Obat-Obat Tertentu RS Panti Waluya

- e) Surat pesanan prekursor digunakan untuk memesan obat prekursor, yang terdiri dari 3 (tiga) rangkap: lembar pertama sampai kedua diserahkan pada PBF dan lembar ketiga disimpan untuk arsip rumah sakit. Adapun obat-obat yang dipesan secara khusus menggunakan surat pesanan prekursor sebagai berikut: anhidrida asetat, asam fenil asetat, asam lisergat, asam N asetil antranilat, ephedrine, ergometrin, ergometamin, 1-fenil-2-propanon, isosafrol, kalium permanganate, 3,4-metilendioksi fenil-2-propanon, norefedrin, piperonal, pseudoefedrin, safrol, asam antranilat, asam klorida, asam sulfat, aseton, etil eter, metal etil keton, piperidin, toluene dan asam fenil asetat.

SURAT PESANAN MENGANUNG PREKURSOR FARMASI
 Nomor SP : 2023/PRE/V1/008

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : apt. [redacted]
 Alamat : [redacted]
 Jabatan : Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang
 Nomor SIPA : [redacted]

Mengajukan pesanan obat mengandung Prekursor Farmasi kepada :

Nama PBF : PT. Anugrah Argon Medica
 Alamat : Jl. Simpang Ranugrati No. 20 Sawojajar Malang
 Telp : 0341-710851 / 710852

Jenis obat Prekursor Farmasi yg dipesan adalah :

No	Nama Obat Mengandung Prekursor Farmasi	Zat Aktif Prekursor Farmasi	Bentuk & kekuatan sediaan	Satuan	Jumlah	Ket
1	RhinoFed Tablet	Pseudoefedrin HCL	Tablet 60 mg	Box @ 50 tab	10	(Sepuluh)
2	Rhinos SR	Pseudoefedrin HCL	Capsul 120 mg	Box @ 50 kap	5	(Lima)

Obat mengandung Prekursor Farmasi tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan :

Nama : Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang
 Alamat : Jl. Nusakambangan No. 56 Malang
 No. Ijin : 81202009717420005
 No. Telepon : 0341 – 362017

Malang, 20 Jun 2023
 Pemesan
 INSTALASI FARMASI
 Rumah Sakit
 Panti Waluya Sawahan
 Jl. Nusakambangan No. 56 Malang
 [Signature]
 apt. [redacted]
 No. SIPA : [redacted]

Gambar 2.8 Surat Pesanan Mengandung Prekursor Farmasi RS Panti Waluya

- 7) Petugas Farmasi menyerahkan lembar pertama surat pesanan pada supplier, lembar kedua pada penanggung jawab gudang induk, lembar ketiga untuk arsip.

Berikut merupakan prosedur pengadaan obat narkotika dan psikotropika di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi mengumpulkan daftar kebutuhan obat narkotika dan psikotropika Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya.
- 2) Petugas Farmasi membuat daftar surat pesanan sesuai dengan supliernya.
- 3) Petugas Farmasi merekap semua daftar kebutuhan dan jumlah perkiraannya.
- 4) Petugas Farmasi menyerahkan hasil rekapan kepada Kepala Instalasi Farmasi untuk mendapatkan persetujuan untuk dilakukan pengadaan.
- 5) Petugas Farmasi menyerahkan surat pesanan obat Narkotika dan Psikotropika sesuai dengan supliernya.
- 6) Petugas Farmasi menyerahkan surat pesanan yang telah dibuat kepada Kepala Instalasi Farmasi untuk ditandatangani.
- 7) Petugas Farmasi menyerahkan surat pesanan

Berikut merupakan prosedur pengadaan perbekalan farmasi di luar prosedur rutin Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi melakukan pencatatan dan pelaporan nama obat yang tidak tersedia pada Kepala Instalasi Farmasi.
- 2) Petugas Farmasi melakukan pemesanan obat yang disetujui oleh Kepala Instalasi Farmasi pada supplier atau/dan apotek rekaman.
- 3) Petugas Farmasi melaporkan penggunaan dan perbekalan yang tidak tersedia tersebut ke Tim Farmasi dan Terapi.

2.6.4. Penerimaan

Penerimaan adalah suatu kegiatan guna menjamin kesesuaian jenis, jumlah, spesifikasi, waktu penyerahan, mutu dan harga yang tertera dalam kontrak atau surat pesanan dengan kondisi fisik yang diterima. Dalam pelaksanaannya, seluruh dokumen terkait penerimaan barang harus disimpan dengan baik. Berikut merupakan prosedur penerimaan perbekalan farmasi di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi menerima dan memeriksa kelengkapan dokumen atau surat jalan.
- 2) Petugas Farmasi melakukan pencocokan dokumen atau surat jalan dengan surat pesanan yang ditulis oleh bagian pengadaan.

- 3) Petugas Farmasi memeriksa kesesuaian jumlah dan jenis barang yang dikirim antara surat pesanan dengan surat jalan atau faktur dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu: nama pengirim, tanggal pengiriman, tujuan pengiriman, jumlah, dosis sediaan, jenis barang yang dikirim, nomor batch dan tanggal kadaluwarsa.
- 4) Petugas Farmasi memeriksa kondisi fisik barang dan tanggal kadaluwarsanya (minimal 2 tahun). Untuk penerimaan obat atau sediaan narkotika, psikotropika, obat-obat tertentu dan prekursor dilakukan *double check* dengan membuka box kemudian menghitung isi tiap box untuk memastikan kesesuaian jumlah yang tertera pada box obat.
- 5) Petugas Farmasi melakukan penandatanganan, pemberian nama terang dan SIK (jika Asisten Apoteker) serta stempel Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang pada faktur atau surat jalan yang telah lolos periksa. *Copy* faktur sebanyak 2 (dua) lembar diberikan kepada Instalasi Farmasi untuk proses *entry* faktur dan administrasi penagihan saat jatuh tempo pembayaran.

NO SPB	ORDER RSN	TGL FAKTUR	TGL JTH TEMPO	RYN JUAL	RYN TAGIH	RYN KIRIM	KETERANGAN
8401897470	Normal	06.07.2023	05.08.2023	41P801/03	1940KAR000	40R12	0,00
NAMA BARANG		BATCH	EXP DATE	UNIT	HARGA BATUAN	HARGA TOTAL	
JSCST JAM SUCTION CONNECTING TUBE STANDAR (A) 630V14.000		5210507	31.10.2026	100 PCS	23.500	2.350.000	
TOTAL 1	POT PENJUALAN	POT CASH	TOTAL 2	P.P.N	METERAI	JUMLAH TAGIHAN	
2.350.000	329.000	0	2.021.000	222.310	0	2.243.310	

Gambar 2.9 *Copy* Faktur

2.6.5. Penyimpanan

Penyimpanan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah barang diterima sebelum dilakukan pendistribusian. Penyimpanan ini harus dapat menjamin kualitas dan keamanan perbekalan farmasi sesuai dengan persyaratan kefarmasian meliputi stabilitas, keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi dan penggolongan jenis. Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menerapkan

sistem penyimpanan berdasarkan penggolongan jenis, tersusun secara alfabetis dan menerapkan metode *First Expired Fisrt Out* (FEFO) dan *First In Fist Out* (FIFO). Berikut merupakan prosedur penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi menyimpan dan menata obat narkotika dan psikotropika dalam lemari khusus dengan pintu ganda yang selalu terkunci.
- 2) Petugas Farmasi mencatat di kartu stok setiap penerimaan obat narkotika dan psikotropika meliputi tanggal masuk barang, asal gudang, jumlah dan tanggal kadaluwarsa dan dibubuhi paraf petugas farmasi yang menata perbekalan farmasi tersebut.
- 3) Petugas Farmasi menyerahkan kunci lemari khusus kepada apoteker atau asisten penanggung jawab shift.



Gambar 2.10 Lemari Penyimpanan Sediaan Narkotika dan Psikotropika Instalasi Farmasi RS Panti Waluya

Penyimpanan yang dilakukan Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menerapkan penyimpanan khusus untuk perbekalan farmasi yang penampilan dan penamaan yang mirip (*Look Alike Sound Alike, LASA*) yang tidak ditempatkan berdekatan dan diberi penandaan khusus berupa label bertuliskan '*LASA*' berwarna oranye guna mencegah terjadinya kesalahan pengambilan obat.



Gambar 2.11 Rak Penyimpanan Sediaan *LASA* dan non-*LASA*

Berikut merupakan prosedur penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi memastikan obat *high alert* yang diterima sudah diberi label *high alert*. Kriteria pelabelan obat *high alert* berdasarkan buku panduan pengelolaan obat *high alert* ialah:
 - a) Obat *Look Alike Sound Alike (LASA)* label berwarna kuning dengan tulisan *LASA*.
 - b) Obat elektrolit atau konsentrasi tinggi label berwarna merah dengan tulisan *HIGH ALERT KONSENTRAT PEKAT* atau *ELEKTROLIT PEKAT*.
 - c) Insulin dan nutrisi parenteral dengan label warna hijau.
 - d) Obat dengan efek sedasi dengan stiker warna oranye.
- 2) Petugas Farmasi menyimpan obat-obat *high alert* pada rak khusus obat *high alert*. Rak khusus berupa rak obat yang diberi pembatas berwarna merah dengan peringatan '*HIGH ALERT DOUBLE CHECK*'. Rak-rak obat *high alert* terbagi dalam beberapa kriteria:
 - a) Rak Obat *High Alert LASA*
 - b) Rak Obat *High Alert* Elektrolit dan Konsentrat Pekat
 - c) Rak Obat *High Alert* Nutrisi Parenteral dan Insulin
 - d) Rak Obat *High Alert* Narkotika Psikotropika

Tidak ada rak khusus untuk obat berefek sedasi kecuali obat Narkotika dan Psikotropika.

- 3) Petugas Farmasi menata sesuai bentuk sediaan, jenis dan suhu penyimpanan dengan sistem FEFO dan FIFO
 - a) Obat yang stabil pada suhu ruangan pada suhu 20-25°C seperti obat dengan bentuk sediaan tablet, sirup, salep dan obat lain yang tidak memerlukan penyimpanan khusus.
 - b) Obat yang stabil pada suhu dingin 2-8°C disimpan di lemari pendingin seperti obat dengan bentuk sediaan insulin, suppositoria, dan lain-lain.
- 4) Petugas Farmasi mencatat di kartu stok setiap penerimaan obat *high alert* di depo distribusi, meliputi tanggal masuk barang, asal gudang, jumlah dan tanggal kadaluwarsa dan dibubuhi paraf petugas farmasi yang menata perbekalan farmasi tersebut.

Penyimpanan obat pada Instalasi Farmasi disimpan dengan beberapa penandaan khusus, sebagai berikut:

- 1) Obat generik *LASA* dan non-*LASA*
- 2) Obat non generik *LASA* dan non-*LASA*
- 3) Injeksi generik *LASA* dan non-*LASA*
- 4) Injeksi non generik *LASA* dan non-*LASA*
- 5) Sirup generik *LASA* dan non-*LASA*
- 6) Sirup non generik *LASA* dan non-*LASA*
- 7) Obat elektrolit atau konsentrasi tinggi seperti: magnesium sulfat, cairan NS (*sodium chloride*), kalium klorida dan cairan dekstroza diberi label berwarna merah dengan tulisan '*HIGH ALERT KONSENTRAT PEKAT*' atau '*ELEKTROLIT PEKAT*'



Gambar 2.12 Rak Penyimpanan Obat Elektrolit dan Konsentrat Pekat

- 8) Insulin dan nutrisi parenteral diberi label berwarna hijau



Gambar 2.13 Rak Penyimpanan Nutrisi Parenteral

Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang juga menerapkan penyimpanan sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Berikut merupakan prosedur penyimpanan produk nutrisi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi menyimpan produk nutrisi sesuai bentuk sediaan, jenis dan suhu penyimpanan dengan menggunakan sistem FIFO dan FEFO.
- 2) Penyimpanan pada suhu ruangan untuk sediaan yang stabil pada suhu $<25^{\circ}\text{C}$ dan penyimpanan pada lemari pendingin untuk sediaan yang stabil pada suhu $2-8^{\circ}\text{C}$.
- 3) Petugas Farmasi mencatat di kartu stok setiap penyimpanan produk nutrisi baik pemasukan dan pengeluarannya meliputi tanggal, asal gudang, jumlah dan tanggal kadaluwarsa dan dibubuhi paraf petugas farmasi
- 4) Penyimpanan produk nutrisi di ruangan rawat inap, dilakukan supervisi oleh petugas Farmasi kepada petugas Perawat Ruang terkait penyimpanan sediaan nutrisi parenteral dengan kondisi khusus, meliputi:
 - a) Larutan perlu diperhatikan warna, kejernihan sebelum disimpan dan saat akan digunakan.
 - b) Nutrisi parenteral dengan indikator penyimpanan perlu diperhatikan warna indikator saat penyimpanan dan sebelum penyerahan atau penggunaan.

Berikut merupakan prosedur penyimpanan alat kesehatan dan cairan di ruang rawat inap atau unit terkait Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Perawat ruangan rawat inap melakukan inventarisasi kesesuaian alat kesehatan dan cairan sesuai dengan standar ruangan.
- 2) Perawat ruangan menyimpan alat kesehatan dan cairan pada suhu penyimpanan $<30^{\circ}\text{C}$ dengan sistem FIFO dan FEFO.

Rumah Sakit Panti Waluya menyediakan penyimpanan obat emergensi untuk menangani kasus darurat di unit terkait agar obat-obat kasus darurat dapat dengan mudah diakses dan cepat. Berikut merupakan penyimpanan obat emergensi di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi menyediakan dan menyimpan obat emergensi pada unit-unit terkait. Obat yang disediakan pada troli emergensi antara lain: atropine sulfas 0,25 mg/ml, aminophylline 240 mg/10 ml, dextrose 40% 25 cc, diphenhydramine 10 mg/ml, dexamethasone 5 mg/ml, diazepam injeksi (valisanbe/stesolid) 10 mg/2 ml, diazepam (stesolid) rektal 5 mg/2,5 ml, dopamine indop 200 mg/5 ml, dobutamine HCl 250 mg/5 ml, epinephrine 1 mg/ml, furosemide 20 mg/2 ml, norepinephrine 4 mg/4 ml dan phenytoin 100 mg/2 ml.


RS. PANTI WALUYA SAWAHAN
 Jl. Nusakambangan No. 56 Po. Box 99 Malang 65117
 Telp. (0341) 366033, 361507, 362017, Fax. (0341) 354068
 Website: <http://www.pantiwaluya.org>
 e-mail: fkz.sawahan@pantiwaluya.org

DAFTAR ISI TROLLY EMERGENCY RUANGAN ICU

NAMA OBAT	DOSIS SEDIAAN	PELARUT	JML
ATROPINI SULFAS	0,25 MG/ML	tidakperlupelarut / ikutiinstruksidokter	5
AMINOPHILLINE	240 MG/10 ML	tidakperlupelarut / ikutiinstruksidokter	2
DEXTROSE 40 % 25 CC		tidakperlupelarut / ikutiinstruksidokter	4
DIPHENHYDRAMINE	10 MG/ML	tidakperlupelarut / ikutiinstruksidokter	3
DEXAMETHASON	5 MG/ML	tidakperlupelarut / ikutiinstruksidokter	2
DIAZEPAM INJEKSI (VALISANBE/STESOLID)	10 MG/2 ML	tidakperlupelarut / ikutiinstruksidokter	2
DIAZEPAM (STESOLID) RECTAL	RECTAL 5 MG/2,5 ML	tidakperlupelarut / ikutiinstruksidokter	1
DOPAMIN (INDOP)	200 MG/5 ML	Larutkan 50 cc NS /ikutiinstruksidokter	1
DOBUTAMIN HCL	250 MG/5 ML	Larutkan 50 cc NS/ikutiinstruksidokter	1
EPINEPHRINE	1 MG/ML	tidakperlupelarut / ikutiinstruksidokter	5
FUROSEMIDE	20 MG/2 ML	tidakperlupelarut / ikutiinstruksidokter	5
NOREPINEPHRINE	4 MG/4 ML	larutkan 50 cc NS/ ikutiinstruksidokter	2
PHENYTOIN	100 MG/2 ML	Larutkan 100 cc NS /ikutiinstruksidokter	5

Gambar 2.14 Daftar Isi Troli Emergensi RS Panti Waluya

- 2) Petugas Farmasi memberi penandaan identifikasi untuk obat *high alert* yang termasuk dalam obat emergensi.



Gambar 2.15 Obat dalam Troli Emergensi

- 3) Petugas Farmasi mencatat tanggal kadaluwarsa obat-obat dalam troli emergensi pada lembar daftar obat troli emergensi.

PENGUNAAN TROLLY EMERGENCY RUANGAN													
NO	NAMA OBAT	JML	ED	AMBIL		GANTI		AMBIL		GANTI			
				TGL	JML								
1	ATROPIN SULFAS 0.25 MG/ML	5											
2	AMINOPIRILINE 240 MG/20 ML	2											
3	DEKTRORSE 40 N. 25 CC	4											
4	DIPHENHYDRAMINE 50 MG/ML	3											
5	DEKAMETASON 5 MG/ML	2											
6	DIASEPAM (VALIANSIBI/STEROID) 50 MG/2 ML	2											
7	DIASEPAM (VALIANSIBI/STEROID) 5 MG/2.5 ML BECT	1											
8	DOPAMIN (INDOP) 200 MG/5 ML	1											
9	DOBUTAMIN HCL 250 MG/5 ML	1											
10	EPINEPHRINE 1 MG/ML	5											
11	FUROSEMIDE 20 MG/2 ML	5											
12	NOREPINEPHRINE 4 MG/4 ML	2											
13	PHENYLEPHRINE 100 MG/2 ML	5											
No Segel: 004939				No Segel Lama		No Segel Baru		No Segel Lama		No Segel Baru		No Segel Baru	
Tanggal Perutupan, Nama dan Tanda Tangan Petugas: 12/15/20				RUANGAN		FARMASI		RUANGAN		FARMASI		RUANGAN	
Tgl Perutupan: 12/15/20				Tgl Perutupan: 12/15/20		Tgl Perutupan: 12/15/20		Tgl Perutupan: 12/15/20		Tgl Perutupan: 12/15/20		Tgl Perutupan: 12/15/20	

Gambar 2.16 Lembar Daftar Penggunaan Troli Emergensi

- 4) Petugas Farmasi melakukan penguncian troli emergensi menggunakan kabel nilon dan menyertakan nomor urut kode penggunaan troli emergensi.



Gambar 2.17 Rak Troli Emergensi

Tabel 2.1 Kriteria Penandaan Obat

Jenis Penandaan	Keterangan	Keterangan penandaan atau label
Obat NORUM/ <i>LASA</i>	Obat dengan nama, rupa atau pengucapan hampir sama, obat dengan dosis sama	Bulatan kuning dengan tulisan <i>LASA</i>
Obat HA	Obat golongan OOT dan Prekursor, Narkotika, Psikotropika	Bulatan orange dengan tulisan HA
Insulin dan Nutrisi parenteral	Semua jenis insulin dan semua produk nutrisi parenteral seperti cairan lipid dan asam amino	Bulatan hijau
Cairan elektrolit pekat	Sediaan elektrolit yang perlu diencerkan	Kotak merah muda dengan tulisan “ELEKTROLIT PEKAT”
Cairan konsentrat pekat	Sediaan konsentrat yang perlu diencerkan	Kotak merah muda dengan tulisan “KONSENTRAT PEKAT DIENCERKAN SEBELUM DIGUNAKAN”
Heparin	Sediaan heparin injeksi	Kotak putih dengan garis merah dan tulisan “HEPARIN DIENCERKAN SEBELUM DIGUNAKAN”
Sitostatika	Semua agen kemoterapi	Kotak ungu dengan tulisan “OBAT KANKER TANGANI DENGAN HATI-HATI”

2.6.6. Distribusi

Distribusi adalah rangkaian kegiatan guna menyerahkan atau menyalurkan perbekalan farmasi sampai ke pasien atau unit pelayanan dengan tetap menjamin mutu, jenis, stabilitas, jumlah serta ketepatan waktu. Adapun beberapa sistem distribusi yang dapat digunakan untuk menjamin terlaksananya pengendalian dan pengawasan perbekalan farmasi, yaitu:

1) Sistem persediaan lengkap di ruangan (*floor stock*)

Sistem persediaan lengkap di ruangan merupakan sistem distribusi yang disiapkan dan dikelola oleh Instalasi Farmasi untuk persediaan di ruang rawat yang disimpan dalam jenis dan jumlah yang sangat diperlukan. Ketika keadaan sementara tidak ada petugas farmasi yang mengelola di atas jam kerja, maka kegiatan distribusi diserahkan tugas pada penanggung jawab ruangan. Sistem *floor stock* perlu dilakukan serah terima kembali pada petugas farmasi dari penanggung jawab ruangan setiap harinya. Obat yang disediakan di *floor stock* perlu disediakan informasi, kemungkinan interaksi obat dan peringatan pada setiap jenis obat oleh apoteker.

Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menerapkan sistem *floor stock* di seluruh unit. Dalam pelaksanaannya, Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menyediakan alat kesehatan dan obat emergensi pada seluruh unit yang disebut dengan troly emergensi. Troly emergensi merupakan upaya penyediaan dan penyimpanan obat-obat yang dibutuhkan dalam keadaan kasus darurat di unit terkait. Penyimpanan obat-obat emergensi di unit terkait harus terjamin mutu dan stabilitasnya serta terjaga keamanannya.

Penyediaan troly emergensi ini bertujuan untuk menyediakan obat-obat yang digunakan untuk menangani kasus darurat di unit terkait, menyediakan obat-obat dalam kasus emergensi yang dapat diakses dengan mudah dan cepat dalam pengawasan farmasi, mencegah terjadinya kerusakan obat-obat emergensi selama penyimpanan dan mencegah adanya obat-obat emergensi yang kadaluwarsa. Berikut merupakan penyimpanan obat emergensi di unit terkait Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- a. Petugas Farmasi menyediakan dan menyimpan obat emergensi sesuai dengan daftar obat-obat trolley emergensi pada unit terkait. Penyimpanan sesuai dengan stabilitas obat:
 - 1) Obat yang stabil pada suhu ruangan pada suhu 20-25°C.
 - 2) Obat yang stabil pada suhu 2-8°C disimpan di lemari pendingin.
- b. Petugas Farmasi memberi penandaan identifikasi untuk obat *high alert* yang termasuk dalam obat emergensi juga.
- c. Petugas Farmasi mencatat tanggal kadaluwarsa obat-obat dalam trolley emergensi pada lembar daftar obat trolley emergensi.
- d. Petugas Farmasi melakukan penguncian trolley emergensi menggunakan kabel nylon dan nomor urut kode penggunaan trolley emergensi.

2) Sistem resep perorangan

Sistem resep perorangan merupakan sistem distribusi yang dilakukan berdasarkan resep pasien atau perorangan rawat inap dan rawat jalan melalui instalasi farmasi. Dalam pelaksanaannya, Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menerapkan sistem resep perorangan yang dilakukan di depo rawat jalan dengan melayani resep utuh.

3) Sistem *Unit Dose Dispensing* (UDD)

Sistem UDD merupakan sistem distribusi yang dilakukan berdasarkan resep perorangan yang disiapkan dalam unit dosis tinggal maupun ganda guna pemakaian satu kali dosis per pasien yang digunakan untuk pasien rawat inap. Sistem distribusi UDD sangat direkomendasikan pada pasien rawat inap karena sistem distribusi UDD dapat mengurangi tingkat kesalahan pemberian obat dibandingkan dengan sistem distribusi. Dalam pelaksanaannya, Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang melakukan sistem UDD oleh petugas farmasi dalam pemberian obat satu kali dosis kepada perawat yang kemudian perawat akan memberikan kepada pasien.

4) Sistem *One Daily Dispensing* (ODD)

Sistem ODD merupakan sistem distribusi yang dilakukan berdasarkan resep perorangan yang disiapkan dalam satu hari dosis atau penyiapan dilakukan untuk penggunaan satu hari, namun pada pemberiannya diberikan secara sistem UDD. Dalam pelaksanaannya, Rumah Sakit Panti

Waluya Sawahan Malang melakukan sistem ODD di depo rawat inap untuk menyiapkan obat untuk pasien dalam satu hari untuk memudahkan dalam pengambilan obat dan dapat efisien terhadap waktu.

5) Sistem Campuran (kombinasi)

Sistem campuran adalah sistem distribusi yang dilakukan berdasarkan resep perseorangan yang pendistribusiannya menggunakan kombinasi antara dua sistem lain atau lebih. Dalam pelaksanaannya, Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menerapkan sistem distribusi dengan penyiapan menggunakan sistem ODD dan penggunaan menggunakan sistem UDD.

Berikut merupakan prosedur distribusi perbekalan farmasi dari gudang induk Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Penanggung jawab Gudang Induk menerima form buku belanja sebagai permintaan kepada Gudang Induk.
- 2) Petugas Farmasi bagian gudang induk menyiapkan perbekalan farmasi berdasarkan permintaan buku belanja.
- 3) Petugas Farmasi menyerahkan perbekalan farmasi yang disiapkan ke distribusi rawat inap, distribusi rawat jalan dan distribusi unit-unit terkait.
- 4) Petugas Farmasi melakukan pemindahan stok melalui SIM RS.

Berikut merupakan prosedur distribusi perbekalan farmasi antar depo Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi I mengkonfirmasi ketersediaan obat maupun alat kesehatan di depo distribusi farmasi lain.
- 2) Petugas Farmasi II menyiapkan permintaan obat maupun alat kesehatan yang diminta oleh depo distribusi farmasi lain.
- 3) Petugas Farmasi II melakukan pemindahan stok obat maupun alat kesehatan melalui SIM RS dan menandatangani form pemindahan stok.
- 4) Petugas Farmasi I menerima obat maupun alat kesehatan yang diminta di depo distribusi farmasi lain.
- 5) Petugas Farmasi I mengecek kesesuaian obat maupun alat kesehatan dengan form pemindahan stok dan menandatangani.

Berikut merupakan prosedur distribusi perbekalan farmasi dari gudang farmasi ke unit menggunakan Medinfrans:

- 1) Petugas Farmasi di gudang merekapn kebutuhan perbekalan farmasi unit-unit terkait melalui Medinfrans.
- 2) Petugas Farmasi mencetak rekapan kebutuhan perbekalan farmasi unit-unit terkait dan menyerahkan kepada petugas tiap unit yang akan mengambil perbekalan farmasi yang dibutuhkan.
- 3) Petugas Farmasi di gudang menyiapkan perbekalan farmasi yang dibutuhkan unit terkait berdasarkan hasil rekapan
- 4) Petugas Farmasi memberikan perbekalan farmasi yang telah disiapkan dan diambil oleh petugas unit terkait.
- 5) Perawat atau petugas unit terkait menerima perbekalan farmasi tersebut dengan mengecek kesesuaian jenis perbekalan farmasi dan jumlah sesuai dengan permintaan.
- 6) Petugas Farmasi dan perawat atau petugas unit terkait menandatangani form penyerahan perbekalan farmasi tersebut.
- 7) Petugas Farmasi melakukan pemindahan stok perbekalan farmasi melalui Medinfrans.

RUMAH SAKIT PANTI WALUYA
A. Ruangkembangan No. 56
Malang

Phone/Fax : 0341346033

Bukti Distribusi Barang

No Distribusi : IDT/20230708/00009
 Tanggal Transaksi : 08-Jul-2023 07:25
 Tanggal Distribusi : 08-Jul-2023 07:26
 Sumber : FRO1.L02 - INEUK FARMASI GUDANG
 Tujuan : FRO1.L04 - RAWAT JALAN FARMASI GUDANG

No Rak Asal	Kode Item	Nama Item	Qty Minta	Qty Distribusi	Qty Kurang
1	AC0062	ACARBOSE 50 MG TABLET	150.00 TABLET	✓ 150.00 TABLET	0.00 TABLET
2	AL0146	ALLOPURINOL TABLET 300 MG	100.00 TABLET	✓ 100.00 TABLET	0.00 TABLET
3	AN0210	ANALISX CAPLET	100.00 CAPLET	✓ 100.00 CAPLET	0.00 CAPLET
4	BE0159	BESANMAG TABLET	100.00 TABLET	✓ 100.00 TABLET	0.00 TABLET
5	BR0035	BRAXIDIN TABLET	200.00 TABLET	✓ 200.00 TABLET	0.00 TABLET
6	CA0337	CANDESARTAN TABLET 8 MG	90.00 TABLET	✓ 90.00 TABLET	0.00 TABLET
7	CE0238	CEFEPENDIL KAPSUL 500 MG	100.00 KAPSUL	✓ 100.00 KAPSUL	0.00 KAPSUL
8	CO0149	CODEIN TABLET 15 MG	100.00 TABLET	✓ 100.00 TABLET	0.00 TABLET
9	CO0161	COMTUSI SYRUP 60 ML	2.00 BOTOL	✓ 2.00 BOTOL	0.00 BOTOL
10	FE0039	FENOFIBRATE TABLET 300 MG	60.00 TABLET	✓ 60.00 TABLET	0.00 TABLET
11	FL0057	FLUCONAZOLE KAPSUL 150 MG	20.00 KAPSUL	✓ 20.00 KAPSUL	0.00 KAPSUL
12	GL0057	GLIQUIDON TABLET 30 MG	300.00 TABLET	✓ 300.00 TABLET	0.00 TABLET
13	HI0029	HISTAPAN TABLET 50 MG	100.00 TABLET	✓ 100.00 TABLET	0.00 TABLET
14	HJ0021	HUMALOG MIX 50 I00 IU/ML 3 ML INSULIN	5.00 FLESS	✓ 5.00 FLESS	0.00 FLESS
15	LA0210	LANOPRAZOLE KAPSUL 30 MG	150.00 KAPSUL	✓ 150.00 KAPSUL	0.00 KAPSUL
16	LA0203	LANTUS SOLOSTAR 100 IU/ML 3 ML INSULIN	10.00 FLESS	✓ 10.00 FLESS	0.00 FLESS
17	ME0183	MECOBALAMIN KAPSUL 500 MCG	200.00 KAPSUL	✓ 200.00 KAPSUL	0.00 KAPSUL
18	ME0176	METFORMIN TABLET 500 MG	400.00 TABLET	✓ 400.00 TABLET	0.00 TABLET
19	NE0108	NEUROSANTIN KAPSUL 300 MG	100.00 KAPSUL	✓ 100.00 KAPSUL	0.00 KAPSUL
20	NO0064	NOVEXEL 300 MG KAPSUL	90.00 KAPSUL	✓ 90.00 KAPSUL	0.00 KAPSUL
21	OH0007	OMEPRAZOLE 40 MG INJEKSI	10.00 VIAL	✓ 10.00 VIAL	0.00 VIAL
22	PH0018	PHENYTOIN 50 MG/ML 2 ML INJEKSI	10.00 AMPUL	✓ 10.00 AMPUL	0.00 AMPUL
23	PI0148	PIGGLITAZONE 30 MG TABLET	60.00 TABLET	✓ 60.00 TABLET	0.00 TABLET
24	RE0255	RECOFOL-N 200 MG/20 ML INJEKSI	100.00 mL	✓ 100.00 mL	0.00 mL
25	SI0154	SINGLET 500 MG TABLET	90.00 TABLET	✓ 90.00 TABLET	0.00 TABLET
26	SI0148	SINGULAIR TABLET 10 MG	50.00 TABLET	✓ 50.00 TABLET	0.00 TABLET
27	SP0188	SPIRIVA RESPIMAT 2.5 MCG INHALATION	2.00 BOTOL	✓ 2.00 BOTOL	0.00 BOTOL
28	SY0028	SYNTHOCORT RAPHALER 100 MCG/4.5 MCG	3.00 BOTOL	✓ 3.00 BOTOL	0.00 BOTOL
29	VE0054	VELACON PLUS TABLET 2 MG/500 MG	90.00 TABLET	✓ 90.00 TABLET	0.00 TABLET

Pengambil	Ent. Komp	Pemeriksa	Pangantar	Penerima	Asup

Dibuat oleh : Lydia Cindy Tjahjedi (08-Jul-2023 07:25:56)
 Diubah oleh : Lydia Cindy Tjahjedi (08-Jul-2023 07:26:16)

Gambar 2.18 Lembar Bukti Distribusi Barang

2.6.7. Pemusnahan

Pemusnahan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang telah kadaluwarsa, rusak dan sisa perbekalan farmasi yang tidak memenuhi standar mutu untuk digunakan dilakukan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang melakukan kegiatan pemusnahan dengan bekerja sama dengan pihak yang memiliki lisensi dari pemerintah dalam melaksanakan pemusnahan perbekalan farmasi. Berikut merupakan prosedur pemusnahan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang telah kadaluwarsa, rusak dan sisa perbekalan farmasi yang tidak digunakan di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi melakukan inventarisasi sediaan farmasi dan alat kesehatan yang akan dimusnahkan.
- 2) Petugas Farmasi menyiapkan administrasi (berupa laporan dan berita acara pemusnahan sediaan farmasi dan alat kesehatan).
- 3) Petugas Farmasi dibawah supervise Apoteker menimbang sediaan farmasi dan alat kesehatan yang akan dimusnahkan.
- 4) Kepala Instalasi Farmasi menetapkan jadwal pemusnahan dengan pihak ketiga yang mempunyai lisensi pemusnahan limbah B3 dari pemerintah.
- 5) Petugas Farmasi menyerahkan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang akan dimusnahkan kepada pihak ketiga yang mempunyai lisensi pemusnahan limbah B3 dari pemerintah dan memiliki kerjasama dengan rumah sakit.
- 6) Petugas Farmasi menerima berita acara pemusnahan dan dokumen dari pihak ketiga tersebut.

Pada Rumah Sakit Panti Waluya, pemusnahan resep yang telah disimpan sekurang-kurangnya 5 tahun, dimusnahkan dengan cara dibakar atau dengan cara lain yang sesuai dengan Apoteker Penanggung Jawab dan harus disaksikan dengan satu atau lebih petugas fasilitas pelayanan kefarmasian. Dalam proses pemusnahan harus disertakan berita acara pemusnahan. Pemusnahan resep harus melaporkan berita acara kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota dan melakukan tembusan kepada kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan setempat.

2.6.8. Pengendalian

Pengendalian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan penggunaan terhadap jenis dan jumlah persediaan dan penggunaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai. Adapun beberapa sistem pengendalian perbekalan farmasi sebagai berikut:

1) Stok opname

Sistem stok opname merupakan proses evaluasi dan perhitungan kesesuaian perbekalan farmasi antara jumlah fisik dan jumlah di program komputer yang bertujuan untuk mengetahui perbekalan farmasi yang berpotensi kadaluwarsa atau rusak, kesesuaian jumlah perbekalan farmasi antara jumlah fisik dan yang tertera pada program komputer dan mengetahui jumlah asset Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang yang dilakukan pada periode 6 bulan sekali. Berikut merupakan prosedur stok opname di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- a) Petugas Farmasi memasang pengumuman tentang teknis pelaksanaan stok opname di Instalasi Farmasi.
- b) Instalasi Farmasi dan petugas ruangan saling berkoordinasi tentang tata cara dalam melakukan proses stok opname.
- c) Petugas IT melakukan *refresh* kartu stok dan penyesuaian kartu stok pada program komputer.
- d) Petugas Farmasi membawa perlengkapan untuk proses stok opname ke rak penyimpanan perbekalan farmasi yang dituju.
- e) Petugas Farmasi membersihkan rak penyimpanan perbekalan farmasi.
- f) Petugas Farmasi menghitung jumlah dan memeriksa kondisi serta tanggal kadaluwarsa perbekalan farmasi.
- g) Petugas Farmasi mencatat jumlah obat dan tanggal kadaluwarsa pada lembar catatan stok opname.
- h) Petugas Farmasi menata dan menyimpan kembali perbekalan farmasi yang sudah dihitung.
- i) Petugas Farmasi menyerahkan catatan hasil perhitungan stok opname pada tim yang melakukan proses *adjustment*.

- j) Petugas memasukkan data hasil pencatatan untuk proses *adjustment* pada program komputer (SIM RS).
 - k) Petugas menyimpan data hasil proses *adjustment*.
 - l) Petugas Farmasi lainnya memeriksa hasil data yang tersimpan di SIM RS.
- 2) Pemeriksaan tanggal kadaluwarsa

Pemeriksaan tanggal kadaluwarsa merupakan proses pemeriksaan secara berkala tanggal kadaluwarsa perbekalan farmasi yang bertujuan untuk mencegah pasien menerima perbekalan farmasi yang kadaluwarsa dan menjamin pasien menerima perbekalan farmasi yang aman dan bermutu. Pemeriksaan tanggal kadaluwarsa pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya dilakukan dalam periode 1 bulan sekali. Berikut merupakan prosedur pemeriksaan tanggal kadaluwarsa di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- a) Petugas Farmasi membawa form laporan perbekalan farmasi kadaluwarsa dekat (periode 6 bulan dari tanggal pemeriksaan tanggal kadaluwarsa).
- b) Petugas memeriksa tanggal kadaluwarsa perbekalan farmasi sesuai lemari penyimpanan perbekalan farmasi.
- c) Petugas Farmasi mencatat tanggal kadaluwarsa perbekalan farmasi dengan kadaluwarsa dekat (diatas 6 bulan periode tanggal inspeksi) pada form laporan perbekalan kadaluwarsa dekat.
- d) Petugas Farmasi membuta daftar perbekalan farmasi dengan periode tanggal kadaluwarsa 6 bulan sejak periode tanggal inspeksi.

Pemeriksaan tanggal kadaluwarsa dilakukan setiap melakukan stok opname atau ketika melakukan pengeluaran dan pemasukan barang. Bila terdpat perbekalan farmasi yang memiliki tanggal kadaluwarsa dekat, maka dilakukan pengendalian berupa pemberian tanda dengan tulisan 'ED dekat janggan belanja' atau 'ED dekat keluarkan terlebih dahulu'.

- 3) Retur dan penarikan obat

Retur dan penarikan obat ke supplier merupakan suatu proses pengembalian obat yang rusak, kadaluwarsa, tidak sesuai dengan pesanan dan atau obat yang ditarik ke supplier. Sistem pengendalian ini bertujuan agar obat yang diterima sesuai dengan pesanan yang tertulis pada surat pesanan di

Instalasi Farmasi, mencegah penumpukan obat yang rusak dan kadaluwarsa, dan mengembalikan obat yang ditarik dari peredaran ke supplier yang bersangkutan. Berikut merupakan prosedur retur dan penarikan obat ke supplier di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- a) Petugas Farmasi mengumpulkan obat atau alat kesehatan yang rusak, kadaluwarsa, tidak sesuai dengan pesanan dan atau obat ditarik dari peredaran.
- b) Petugas Farmasi menyiapkan copy faktur obat yang akan diretur dan atau ditarik dari peredaran.
- c) Petugas Farmasi mencatat obat yang akan diretur dan atau ditarik dari peredaran.
- d) Petugas Farmasi bagian pengadaan menghubungi supplier.
- e) Petugas Farmasi mengisi lembar form pengembalian obat dari supplier.
- f) Petugas Farmasi menyerahkan obat yang diretur dan atau yang ditarik pada petugas dari supplier beserta copy lembar form pengembalian obat.

2.6.9. Administrasi dan Evaluasi

Administrasi merupakan kegiatan yang perlu dilakukan secara tertib dan berkorelasi untuk mempermudah penelusuran kegiatan yang telah berlalu. Pencatatan dan pelaporan terhadap pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dibuat secara periodik dalam periode waktu tertentu setiap kegiatannya. Pencatatan dilakukan untuk dokumentasi farmasi, dasar audit rumah sakit, dasar akreditasi rumah sakit dan ketentuan Kementerian Kesehatan atau BPOM. Pelaporan dilakukan dengan tujuan sebagai komunikasi antara level manajemen, penyiapan dan pembuatan laporan tahunan.

Dalam penyelenggaraan administrasi yaitu penyiapan laporan, penggunaan laporan berkaitan dengan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian dalam periode bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan. Adapun administrasi penghapusan guna penyelesaian terhadap sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang tidak terpakai akibat kadaluwarsa, rusak, mutu tidak memenuhi standar dengan membuat usulan penghapusan kepada pihak terkait sesuai dengan prosedur yang berlaku.

2.7. Pelayanan Farmasi Klinik di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang

2.7.1. Pengkajian dan Pelayanan Resep

Pengkajian resep dilakukan untuk mengkaji resep pasien rawat jalan dan rawat inap yang dilayani di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. Adapun tujuan dari pengkajian resep ini untuk mengidentifikasi legalitas resep yang dilayani, mengidentifikasi kesalahan penggunaan obat pada tahap awal pembacaan dan pengerjaan resep, memastikan pasien mendapatkan pelayanan yang optimal, bermutu meliputi benar pasien, benar indikasi, benar obat, benar dosis, benar cara pemberian, benar waktu dan benar dokumentasi.

Berikut merupakan prosedur pengkajian resep untuk pasien rawat jalan dan rawat inap di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Petugas Farmasi menerima resep yang dibawah oleh pasien atau keluarga pasien.
- 2) Apoteker melakukan pengkajian administrasi resep dengan memeriksa nomor resep, tanggal resep, riwayat alergi pasien, nama pasien, nama dokter, nomor RM pasien, tanggal lahir, berat badan pasien kemudian mengisi form pengkajian resep di balik resep.
- 3) Apoteker melakukan pengkajian farmasetis resep meliputi kejelasan tulisan dokter, nama obat, jenis sediaan, cara pemberian, aturan pakai dan dosis obat, serta memastikan obat yang dilayani tersedia, Apoteker mengisi form pengkajian resep di balik resep.
- 4) Apoteker memeriksa bila terjadi kontraindikasi, duplikasi obat dan interaksi antar obat yang diresepkan oleh dokter.
- 5) Apoteker menyerahkan resep yang telah lulus pengkajian kepada petugas farmasi untuk dilayani dan dilakukan dispensing obat.

2.7.2. Penelusuran Riwayat Penggunaan Obat

Penelusuran riwayat penggunaan obat merupakan proses untuk mendapatkan informasi mengenai seluruh obat/sediaan farmasi lain yang pernah dan sedang digunakan, riwayat pengobatan dapat diperoleh dari wawancara atau data rekam medik/pencatatan penggunaan obat pasien. Berikut merupakan tahapan penelusuran riwayat penggunaan obat:

- 5) Melakukan pendidikan berkelanjutan bagi tenaga kefarmasian dan tenaga kesehatan lainnya
- 6) Melakukan penelitian.

Kegiatan PIO harus didokumentasikan untuk membantu penelusuran kembali dalam waktu yang relatif singkat.

2.7.5. Konseling

Konseling merupakan suatu aktivitas pemberian nasihat atau saran terkait terapi obat dari Apoteker selaku konselor kepada pasien dan/atau keluarganya. Pemberian konseling obat bertujuan untuk mengoptimalkan hasil terapi, meminimalkan risiko ROTD dan meningkatkan *cost effectiveness* yang meningkatkan keamanan penggunaan obat bagi pasien (*patient safety*). Adapun kegiatan dalam konseling obat meliputi:

- 1) Membuka komunikasi antara Apoteker dengan pasien.
- 2) Mengidentifikasi tingkat pemahaman pasien tentang penggunaan obat.
- 3) Menggali informasi lebih lanjut dengan memberi kesempatan kepada pasien untuk mengeksplorasi masalah penggunaan obat.
- 4) Memberikan penjelasan kepada pasien untuk menyelesaikan masalah penggunaan obat.
- 5) Melakukan verifikasi akhir dalam rangka mengecek pemahaman pasien
- 6) Dokumentasi.

Dalam pelaksanaannya, Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya belum memiliki ruangan atau tempat konseling khusus untuk pasien dan hanya dilakukan secara spontan ketika pasien memerlukan konseling.

2.7.6. Visite

Visite apoteker merupakan kegiatan kunjungan ke pasien rawat inap yang dilakukan oleh apoteker secara mandiri atau bersama tim tenaga kesehatan untuk mengamati kondisi klinis pasien secara langsung. Adapun tujuan dari visite apoteker yaitu mengkaji masalah terkait obat, memantau terapi obat, kemungkinan munculnya ESO dan ROTD, meningkatkan terapi obat yang rasional, menyajikan informasi obat kepada dokter, pasien serta professional kesehatan lainnya untuk memastikan bahwa pengobatan berlangsung sesuai dengan perencanaan terapi dan menjamin keselamatan pasien.

Berikut merupakan prosedur dalam melaksanakan visite apoteker di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Apoteker melakukan pengumpulan informasi penggunaan obat. Informasi dapat diperoleh dari rekam medis, wawancara dengan pasien atau keluarga, catatan pemberian obat. Informasi tersebut meliputi: data pasien, keluhan utama, riwayat penyakit saat ini, riwayat sosial, riwayat penyakit terdahulu, riwayat penyakit keluarga, riwayat penggunaan obat, riwayat alergi atau ROTD, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan diagnosis, masalah medis, catatan penggunaan obat saat ini, catatan perkembangan pasien.
- 2) Apoteker melakukan pengkajian masalah terkait obat.
- 3) Apoteker memberikan rekomendasi berbasis bukti berkaitan dengan masalah terkait penggunaan obat.
- 4) Apoteker melakukan pemantauan efektivitas dan keamanan terkait penggunaan obat.
- 5) Apoteker mendokumentasi praktek visite.

2.7.7. Pemantauan Terapi Obat (PTO)

PTO adalah proses yang memastikan bahwa seorang pasien mendapatkan terapi obat yang efektif dan terjangkau dengan memaksimalkan efikasi dan meminimalkan efek samping. Adapun kegiatan dalam PTO meliputi:

- 1) Pengkajian pemilihan obat, dosis, cara pemberian obat, respons terapi, dan ROTD.
- 2) Pemberian rekomendasi penyelesaian masalah terkait obat.
- 3) Pemantauan efektivitas dan efek samping terapi obat.

Dalam pelaksanaannya, Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menerapkan kegiatan PTO pada pasien rawat inap dengan melihat dari kondisi pasien, jenis obat yang diterima dan kompleksitas regimen dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Kondisi pasien
 - Pasien yang masuk rumah sakit dengan multi penyakit sehingga perlu polifarmasi,
 - Pasien dengan gangguan fungsi organ terutama hati dan ginjal.

- Pasien geriatri dan pediatri.
- Pasien hamil dan menyusui.
- Pasien dengan perawatan intensif.
- Pasien yang menerima regimen yang kompleks: polifarmasi, variasi rute pemberian, variasi aturan pemakaian dan cara pemberian khusus seperti inhalasi atau drop.

2) Terapi

- Obat dengan indeks terapi sempit.
- Obat yang bersifat nefrotoksik dan hepatotoksik.
- Obat antikoagulan.
- Obat yang sering menimbulkan ROTD.
- Obat kardiovaskular.



INSTALASI FARMASI
RUMAH SAKIT PANTI WALUYA SAWAHAN
 TERAKREDITASI PENUH TINGKAT LENGKAP
 Jl. Nusantara Bangsa No. 56 PO. Box. 99 Malang 65117
 Telp. (0341) 356033, 361507, 362017, Fax. (0341) 354068
 Website: <http://www.pantiwaluya.org>
 E-mail: rkz.sawahan@pantiwaluya.org

PEMANTAUAN TERAPI OBAT
DATA PASIEN: Nama: Tn. _____ (L/P), Tgl. Lahir: _____ BB: _____ kg TB: _____ cm Alamat: _____ No. Telp: _____ Tgl. Masuk RS: 11/8 /2023 Ruang Rawat: _____
KELUHAN UTAMA: Lemah kedua kaki sejak kemarin malam tidak bisa digerakkan, lemah kedua tangan sejak tadi pagi, batuk pilek sudah lama, pernah riwayat sepele ini tahun 2018 disebabkan kalium rendah
RIWAYAT PENYAKIT SEKARANG: Lemah kedua kaki dan tangan sejak kemarin
RIWAYAT PENYAKIT TERDAHULU: kalium rendah tahun 2018
RIWAYAT KELUARGA: -
RIWAYAT SOSIAL: -
RIWAYAT PENGGUNAAN OBAT: Voltadex Amexan

Gambar 2.21 Formulir Pemantauan Terapi Obat RS Panti Waluya

2.7.8. Monitoring Efek Samping Obat (MESO)

MESO merupakan kegiatan pemantauan setiap respon tubuh yang tidak dikehendaki terhadap obat, yang terjadi pada dosis lazim yang digunakan untuk tujuan profilaksi, diagnosis dan terapi. Reaksi obat yang tidak diharapkan (ROTD) didefinisikan respon yang tidak dapat diperkirakan yang tidak dikehendaki atau respon yang berlebihan akibat penggunaan obat sehingga muncul reaksi alergi atau idiosinkrasi. Adapun tujuan dari MESO yaitu menemukan Efek Samping Obat (ESO) atau ROTD sedini mungkin terutama yang berat, menentukan frekuensi dan insidensi ESO atau ROTD yang sudah dikenal dan yang baru saja ditemukan, mengenal semua faktor yang mungkin dapat menimbulkan atau mempengaruhi angka kejadian dan hebatnya ESO atau ROTD, meminimalkan resiko, dan mencegah terulangnya kejadian ESO atau ROTD.

Berikut merupakan prosedur pemantauan efek samping obat dan reaksi obat yang tidak diharapkan di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Apoteker menerima laporan kejadian ROTD dan atau ESO yang dialami pasien dari perawat ruangan, dokter, keluarga pasien dan atau pasien.
- 2) Apoteker mengidentifikasi obat dan kondisi pasien yang mengalami kejadian ROTD dan atau efek samping obat melalui wawancara dan rekam medis pasien.
- 3) Apoteker melakukan evaluasi laporan.
- 4) Hasil analisa dituliskan di Catatan Pengobatan Pasien Terintegrasi (CPPT).
- 5) Laporan dan hasil analisa dilaporkan ke Pusat Monitoring Efek Samping Obat Nasional dan diberikan kepada Tim Farmasi dan Terapi (TFT) sebagai bahan diskusi dan dokumentasi ESO atau ROTD.

Berikut merupakan prosedur pelaporan data Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) berkaitan dengan ESO di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang:

- 1) Pasien mengalami ESO atau ROTD.
- 2) Perawat ruangan atau unit terkait melaporkan reaksi ESO atau ROTD, mendokumentasikannya dalam Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT).
- 3) Perawat ruangan atau unit terkait melaporkan reaksi ESO atau ROTD kepada Instalasi Farmasi untuk dilakukan MESO dan melaporkan kejadian KTD.

- 4) Petugas Farmasi menulis kejadian ESO atau ROTD pada lembar MESO dan melakukan pengumpulan data dan pemantauan keadaan pasien hingga reaksi ESO hilang. Petugas Farmasi memulai pengumpulan data terkait reaksi ESO pada pasien minimal 1x24 jam setelah pelaporan reaksi ESO dari ruangan atau unit terkait
- 5) Petugas Farmasi melakukan studi literatur berdasarkan pengumpulan data pemantauan ESO.
- 6) Petugas Farmasi melakukan analisis obat yang berpotensi menyebabkan ESO.
- 7) Petugas Farmasi melaporkan hasil analisis kepada Kepala Instalasi Farmasi untuk dibahas dalam rapat TFT dan kepada POM MESO.

Gambar 2.22 Lembar Laporan MESO RS Panti Waluya

2.7.9. Evaluasi Penggunaan Obat (EPO)

EPO merupakan kegiatan untuk mengevaluasi penggunaan obat secara terstruktur dan berkesinambungan untuk menjamin obat yang digunakan sesuai indikasi, efektif, aman dan terjangkau (rasional). Adapun tujuan dari kegiatan EPO meliputi:

- 1) Mendapatkan gambaran keadaan saat ini atas pola penggunaan obat.
- 2) Membandingkan pola penggunaan obat pada periode waktu tertentu.
- 3) Memberikan masukan untuk perbaikan penggunaan obat.

4) Menilai pengaruh intervensi atas pola penggunaan obat.

Dalam pelaksanaannya, Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang belum melakukan kegiatan EPO.

2.7.10. Dispensing Sediaan Steril

Dispensing sediaan steril merupakan rangkaian perubahan bentuk obat dari kondisi semula menjadi produk baru dengan proses pelarutan atau penambahan bahan lain yang dilakukan secara aseptis oleh Apoteker di sarana pelayanan kesehatan. Kegiatan dispensing sediaan steril bertujuan untuk menjamin pasien menerima obat sesuai dengan dosis yang dibutuhkan, menjamin sterilitas dan stabilitas produk, melindungi petugas dari paparan zat berbahaya dan menghindari terjadinya kesalahan pemberian obat. Dalam pelaksanaannya, di Rumah Sakit Panti Waluya melakukan dispensing secara aseptis pada golongan obat antibiotik dan sitostatika. Adapun kegiatan dispensing sediaan steril meliputi:

1) Pencampuran obat suntik

Pencampuran obat suntik dilakukan secara aseptis sesuai kebutuhan pasien yang menjamin kompatibilitas dan stabilitas obat maupun wadah sesuai dengan dosis yang ditetapkan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pencampuran obat suntik meliputi:

- a) Mencampur sediaan intravena ke dalam cairan infus.
- b) Melarutkan sediaan intravena dalam bentuk serbuk dengan pelarutnya.
- c) Mengemas sediaan menjadi sediaan siap pakai.

2) Penyiapan nutrisi parenteral

Penyiapan nutrisi parenteral dilakukan oleh tenaga yang terlatih secara aseptis sesuai kebutuhan pasien dengan menjaga stabilitas sediaan, formula standar dan kepatuhan terhadap prosedur yang menyertai

3) Penanganan sediaan sitostatik

Penanganan sediaan sitostatik merupakan penanganan obat kanker secara aseptis dalam kemasan siap pakai sesuai kebutuhan pasien dengan pengendalian pada keamanan terhadap lingkungan, petugas maupun sediaan obatnya dari efek toksik dan kontaminasi dengan menggunakan alat pelindung diri (APD), mengamankan pada saat pencampuran, distribusi maupun proses pemberian kepada pasien hingga pembuangan limbahnya.

Dalam pelaksanaannya, Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menerapkan kegiatan dispensing sediaan steril sesuai dengan Permenkes nomor 72 tahun 2016 dengan memperhatikan beberapa aspek yang perlu diperhatikan, meliputi:

- a) Ruangan khusus yang dirancang dengan kondisi yang sesuai
- b) Lemari pencampuran *Biological Safety Cabinet* dan *Laminar Air Flow*
- c) HEPA filter
- d) Alat Pelindung Diri (APD)
- e) Sumber daya manusia yang terlatih
- f) *Standar Operating Procedure* (SOP) khusus

2.7.11. Pemantauan Kadar Obat dalam Darah (PKOD)

PKOD merupakan interpretasi hasil pemeriksaan kadar obat tertentu atas permintaan dari dokter yang merawat karena indeks terapi yang sempit atau atas usulan dari Apoteker kepada dokter. Dalam pelaksanaannya, Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang belum melakukan kegiatan PKOD.

2.8. Komite Farmasi dan Terapi (KFT)

KFT adalah tim yang berada di rumah sakit yang menyelenggarakan fungsi di rumah sakit sesuai dengan kebutuhan rumah sakit. Di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang, KFT terdiri dari dokter, farmasi dan perawat. KFT memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Menyusun formularium rumah sakit yang mengacu pada formularium nasional. Formularium rumah sakit dievaluasi setiap 2 tahun sekali dengan prosedur sebagai berikut:
 - a) Tim KFT mengevaluasi terkait penggunaan obat di rumah sakit.
 - b) Tim KFT menyebarkan angket yang diisi oleh dokter yang praktek di rumah sakit.
 - c) Angket yang dikirimkan dibedakan setiap poli yang ada di rumah sakit
 - d) Evaluasi terdiri dari:
 - *Post moving*, terdiri dari satu obat generik dan 4-5 merek obat
 - *Medium moving*, terdiri dari satu obat generik dan 3 merek obat
 - *Slow moving*, terdiri dari satu obat generik dan 1-2 merek obat

- e) Setelah dilakukan evaluasi, dilakukan pembuatan formularium rumah sakit. Untuk penambahan dan pengurangan obat yang digunakan harus disetujui oleh minimal tiga dokter yang praktek di rumah sakit.
- 2) Mengadakan rapat ilmiah
- 3) Mengevaluasi kasus dengan metode EBM

2.9. Komite Pengendalian Resistensi Antimikroba (KPR)

KPR adalah komite yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan untuk mengendalikan penggunaan antimikroba secara luas di pelayanan kesehatan dan masyarakat. KPR terdiri dari klinisi perwakilan SMF, perwakilan bagian keperawatan, instalasi farmasi, laboratorium mikrobiologi klinik, komite PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) dan komite KFT. Di Rumah Sakit Panti Waluya, KPR memiliki tugas untuk membuat Pedoman Penggunaan Antibiotik (PPAB) yang harus ditaati oleh dokter, membantu dalam mengevaluasi pelaksanaan program pengendalian resistensi antimikroba. Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi kualitatif dengan metode *gyssens* dan kuantitatif dengan metode ATC/DDD. Bila terdapat pasien yang telah menggunakan antibiotik selama 7 (tujuh) hari tanpa ada konfirmasi untuk melanjutkan pemakaiannya dari dokter yang merawat, maka penggunaan antibiotik tersebut dihentikan secara otomatis (*Automatic stop order*) dengan memberikan label '*Automatic Stop Order*'.



Gambar 2.23 Label *Automatic Stop Order*

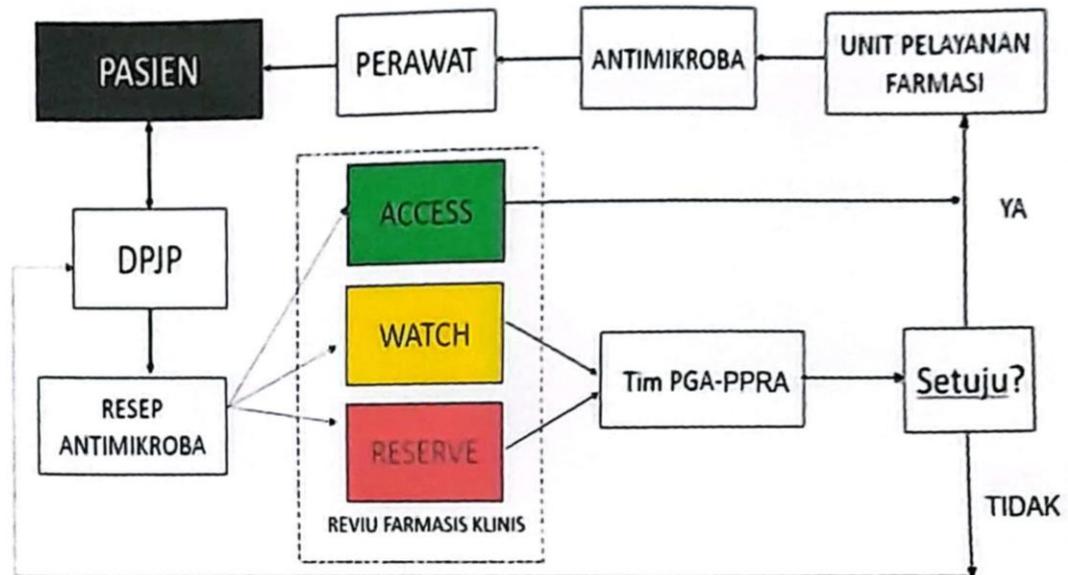
Penggunaan antibiotik dibedakan menjadi 3 (tiga) golongan pada klasifikasi AWARE yaitu:

- 1) Lini 1 (*ACCESS/un-restricted*), yang dapat diresepkan oleh semua dokter.
- 2) Lini 2 (*WATCH/restricted*), yang hanya dapat diresepkan oleh dokter spesialis yang merawat.

- 3) Lini 3 (RESERVE), yang hanya dapat diresepkan dengan persetujuan oleh tim KPRA.

Tabel 2.2 Klasifikasi Penggunaan Antibiotik AWARE

Lini 1 (ACCESS/un-restricted)	Lini 2 (WATCH/restricted)	Lini 3 (RESERVE)
<ul style="list-style-type: none"> • Ampicillin, Amoxicillin • Ampicillin-sulbactam, Amoxicillin clavulanate • Benzylpenicillin benzathine • Procaine benzylpenicillin • Cloxacillin • Cephalexin, Cefadroxil, Cefazolin • Gentamicin, Kanamycin, Streptomycin • Chloramphenicol, Thiamphenicol • Clindamycin • Spiramycin • Ciprofloxacin oral • Erythromycin • Sulfadiazine • Tetracycline, Doxycycline • Cotrimoxazole oral • Metronidazole 	<ul style="list-style-type: none"> • Azithromycin, Clarithromycin • Cefaclor, Cefprozil, Cefuroxime • Cefixime, Cefditoren, Cefpodoxime-proxetil • Ceftriaxone, Cefotaxime, Ceftazidime, Cefoperazone, Cefoperazone-Sulbactam, Ceftizoxime, Cefepime, Cefpirome • Levofloxacin, Ofloxacin, Moxifloxacin, Ciprofloxacin injeksi • Amikacin • Fosfomicin oral • Netilmicin • Lincomycin 	<ul style="list-style-type: none"> • Aztreonam • Nitrofurantoin • Daptomycin • Cotrimoxazole injeksi • Meropenem, Ertapenem, Doripenem, Imipenem-Cilastatin • Ceftazidime avibactam • Ceftolozane tazobactam • Cefepime, Cefpirome • Ceftaroline fosamil • Vancomycin • Piperacillin-Tazobactam • Tigecycline • Teicoplanin • Linezolid • Polimixin B • Polimixin E/Colistin • Fosfomicin injeksi



Gambar 2.24 Alur Program Pengendalian Resistensi Antimikroba RS Panti Waluya

2.10. Insiden Keselamatan Pasien (IKP)

Kejadian atau situasi yang dapat menyebabkan atau berpotensi mengakibatkan cedera yang seharusnya tidak terjadi. Alur penanganan IKP sebagai berikut:

- 1) Setiap insiden harus dilaporkan secara internal kepada kepala instalasi dalam waktu paling lambat satu kali dua puluh empat (1x24) jam dengan menggunakan format laporan. Melaporkan insiden paling lambat dua kali dua puluh empat (2x24) jam kepada PMKP.
- 2) Melakukan investigasi.

Insiden Keselamatan Pasien (IKP) di rumah sakit memiliki jenis yang berbeda:

- 1) Kejadian Potensial Cedera (KPC)
- 2) Kejadian Nyaris Cedera (KNC)
- 3) Kejadian Tidak Cedera (KTC)
- 4) Kejadian Tidak Diharapkan (KTD)/*adverse event*
- 5) Kejadian Sentinel/*sentinel event*

2.11. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)

PPI merupakan upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi sekitar fasilitas pelayanan kesehatan. Berikut merupakan kewaspadaan standar yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan PPI di Rumah Sakit Panti Waluya:

- 1) Kebersihan tangan
- 2) Penggunaan APD
- 3) Pengelolaan limbah dan benda tajam
- 4) Pengendalian lingkungan
- 5) Penyuntikan yang aman
- 6) Kebersihan pernapasan atau etika batuk
- 7) Praktek lumbal punksi
- 8) Peralatan perawatan pasien
- 9) Penatalaksanaan linen
- 10) Kesehatan karyawan
- 11) Penempatan pasien